BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas tentang Etika Berpakaian Perempuan Perspektif Islam dan Kristen, dapat diambil kesimpulan bahwa etika berpakaian perempuan:

Dalam Islam, etika berpakaian bertujuan untuk menutup aurat. Islam, menuntut berpakaian sesuai dengan batasan normatif, dimulai dari ujung rambut hingga ujung kaki kecuali wajah dan telapak tangan. Berpakaian harus sesuai dengan syari'at Islam, yaitu: berpakaian yang menutup aurat, tidak transparan, tidak ketat, tidak harus menggunakan parfum/wewangian. Mengenai tata cara berbusana dianjurkan memenuhi ketentuan untuk menutup aurat terutama ketika berinteraksi dengan orang yang bukan *mahram* atau orang lain.

Sementara Kristen, tidak ada penjelasan rinci tentang batasan berpakaian. Tetapi, mengharuskan seseorang untuk berpakaian sopan, sederhana, dan sesuai kondisi lingkuan, serta norma-norma yang berlaku. Tidak jauh berbeda dengan Islam, agama ini menganjurkan untuk berpakaian sopan.

Baik Islam dan Kristen, keduanya melarang berpakaian lawan jenis, perempuan seharusnya memakai pakaian perempuan dan bukan perempuan memakai pakaian laki-laki. Agama ini juga mengsyaratkan untuk menggunakan pakaian penutup kepala, jilbab atau kerudung. Kedua agama mengajarkan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memakai pakaian sesuai hukum agama dan negara masing-masing, yang menjaga kehormatan manusia secara lahir dan batinnya.

B. **Saran**

Dari pembahasan tentang Etika Berpakaian Perempuan Perspektif Islam dan Kristen, penulis memberi saran bahwa etika berpakaian perempuan:

1. Islam menawarkan solusi untuk menumbuhkan rasa aman bagi umat manusia yaitu dengan mengenakan pakaian yang menutup aurat begitu pula Kristen menawarkan solusi tepat bagi manusia untuk berpkaian secara aman dan bebas untuk menggunakan pakaian dengan tertutupnya aurat.
2. Permasalahan penutupan aurat hendaknya diperhatikan secara seksama, terutama oleh para ilmuan yang berkompeten didalamnya untuk merumuskan ulang sejauh mana pemahaman bagaimana menjaga aurat tersebut, sehingga pemaknaan aurat menjadi dapat lebih diterima lebih baik. Hal ini penting dilakukan supaya perdebadan tentang aurat mana yang boleh agar tidak menjadi problematika umat yang kadang akan menjadikan pemahaman yang campur aduk dengan budaya barat. Inilah yang mengakibatkan betapa banyaknya manusia yang dengan lantangnya memperlihatkan auratnya di depan umum.
3. Semakin banyak kajian yang membahas permasalahan manusia, terutama aurat dan bagaimana cara menutupnya akan menambah wawasan masyarakat untuk lebih memahami lebih dekat apa yang dimaksud dengan aurat dan bagaiaman harus bersikap. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berharap agar aspek-aspek selain yang peneliti bahas dapat dikemukakan agar memberikan sebuah keilmuan yang dapat dijadikan tolak ukur yang lebih baik dalam mengembangkan penelitian tentang etika berpakaian perempuan perspektif Islam dan Kristen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id